

PENGARUH KONSERVATISME LABA DAN *VOLUNTARY DISCLOSURE* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Robi Restu Walianto¹, Inge Lengga Sari Munthe², Fatahurrazak³

Robirestuee25@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study was conducted to give some empirical evidences on the impact of earnings conservatism and voluntary disclosure to Earnings Response Coefficient (ERC). This study uses annual reports companies listed in Indonesia Stock Exchange around 2017 - 2019. This research uses purposive sampling method, the population of this study was 51 companies, and the number of samples obtained 30 observations for three years. Analysis technique in this study is Classical Assumption and regression analysis. Based on the analysis result this study found no effect on earnings conservatism ERC, estimated this was due to temporary conservatism react not by the market, which means that market participants have made adjustments to the financial statements conservative. While, this research could find the going influence significantly positive from voluntary disclosure to ERC, because the the more number company's voluntary disclosures, the higher market response to publish the presence of earnings.

Keywords: *Earnings Response Coefficient (ERC), Earnings Conservatism, Voluntary Disclosure*

I. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik, serta memberikan informasi yang memungkinkan bagi pihak-pihak diluar manajemen untuk mengetahui kondisi perusahaan. Pihak yang membutuhkan informasi keuangan salah satunya adalah investor. Informasi yang sering dipakai oleh investor adalah laba perusahaan.

Laba adalah informasi utama yang dipercayai mampu mempengaruhi investor untuk membuat keputusan membeli dan membeli sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan. Penilaian laba akuntansi untuk menilai perusahaan dapat diperhatikan dari hubungan laba akuntansi dan *return*. Apabila laba dan *return* memiliki hubungan, maka laba dikatakan memiliki kandungan informasi.

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Untari, 2014). Implikasi dari penerapan prinsip ini adalah pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva lebih rendah atau utang lebih tinggi. Luas dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan mampu merubah nilai perusahaan disamping pengumuman laba perusahaan. Perusahaan yang melakukan lebih banyak pengungkapan sukarela dalam laporan tahunannya dapat memberikan nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan yang luas pengungkapan sukarelanya kurang. Adanya

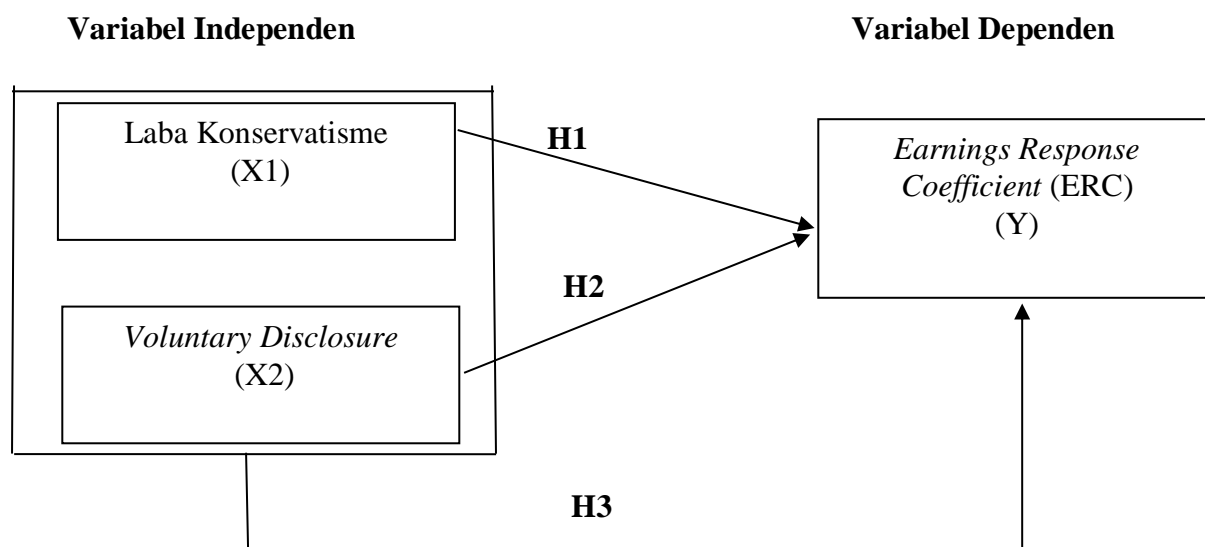
pengungkapan sukarela mampu memberikan informasi tambahan serta mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian perusahaan. Informasi tambahan (*good news* maupun *bad news*) tersebut akan direspon investor sebagai bahan penilaian perusahaan dan pertimbangan investasi selain informasi laba perusahaan. Investor akan semakin yakin dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, apabila tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan semakin luas. Selain itu informasi sukarela yang diungkapkan perusahaan akan memberikan informasi tentang *expected future earnings* sehingga investor akan menggunakan informasi tersebut dan tidak menggunakan informasi laba sebagai proksi *expected future earnings*. Dengan demikian semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan menurunnya nilai ERC (Khaddafi, 2016).

ERC adalah efek setiap rupiah *unexpected earning* terhadap *return saham*, biasanya diukur dengan slope koefisien dalam regresi *abnormal return* saham dan *unexpected earning* (Rifani, 2013). Dengan kata lain, ERC merupakan koefisien sensitivitas laba akuntansi, atau sensitivitas perubahan harga saham terhadap perubahan laba akuntansi (Beaver, 1998).

Industri barang-barang konsumsi (*consumer goods*) mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Selama ini pertumbuhan sektor konsumsi merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena sektor ini berkembang cukup pesat bahkan ketika krisis moneter terjadi sektor ini merupakan salah satu penyelamat ekonomi nasional, keunggulan industri barang konsumsi adalah tingkat permintaan yang inelastik, dengan kata lain barang konsumsi kebutuhan pokok tetap dibutuhkan masyarakat, walaupun harganya naik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Konservatisme Laba dan *Voluntary Disclosure* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Made Dewi Ayu Untari dan I Gusti Nyoman Budiasih (2014). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang berbeda, periode tahun yang berbeda dan analisis yang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi *Pooled Cross-Sectional*, sementara penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengungkapkan keuntungan. Prinsip konservatisme dapat menghasilkan laba yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi laba dimasa depan. Hal ini merupakan suatu hal yang menjadi informasi kepada investor untuk mengambil keputusan karena bukan laba yang dibesar-besarkan nilainya.

Tanggapan dari investor akan mempengaruhi harga saham perusahaan di sekitar tanggal publikasi sehingga dapat menaikkan atau menurunkan nilai ERC.

Penelitian Untari dan Budiasih (2014) menyatakan bahwa Konservatisme Laba tidak berpengaruh terhadap ERC. Hal ini dimungkinkan terjadi karena ketidakpersistenan laporan keuangan konservatisme dan pelaku pasar dapat mengetahui penyebab terjadinya laba konservatis. Penelitian Puspitarini (2016) dan Zeidi et.al (2014) menyatakan bahwa Konservatisme Laba berpengaruh terhadap ERC. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi konservatisme laba maka akan semakin baik pula nilai ERC. Hal ini terjadi karena investor menganggap bahwa laba yang dihasilkan dari prinsip konservatisme merupakan laba yang baik, dan laba yang baik akan direspon baik pula oleh investor.

Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga Konservatisme Laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Voluntary Disclosure merupakan pengungkapan yang secara sukarela diungkapkan oleh perusahaan sebagai informasi tambahan terhadap pengguna laporan keuangan. Dengan adanya informasi tambahan ini, dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk membeli sekuritas suatu perusahaan. Informasi yang disampaikan perusahaan bisa berupa kabar baik (*Goodnews*) maupun kabar buruk (*Badnews*) yang dapat menaikkan atau menurunkan nilai ERC.

Untari dan Budiasih (2014), Sheila dan Nur (2016) dan Khaddafi (2016) melakukan penelitian *Voluntary Disclosure* terhadap ERC dan menyatakan bahwa *Voluntary Disclosure* berpengaruh terhadap ERC. Hal ini dimungkinkan terjadi karena perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan informasi tambahan dapat membantu investor dalam membuat keputusan untuk membeli sekuritas, maka akan menaikkan nilai ERC perusahaan. Penelitian Sudarma dan Ratnadi (2015) menyatakan bahwa *Voluntary Disclosure* berpengaruh negatif terhadap ERC. Sudarma dan Ratnadi (2015) mengungkapkan kebanyakan hal yang diungkapkan oleh perusahaan merupakan kabar buruk, ini menyebabkan perusahaan dapat memberi sinyal negatif kepada investor.

H2 : Diduga *Voluntary Disclosure* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

II. Metode Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2019 dan sudah dipublikasikan melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Data skunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia ini terdiri dari neraca dan laporan laba rugi seluruh perusahaan industry barang konsumsi.

Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak bisa dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan kriteria.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi positif
5. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam satuan Rupiah.

Dari kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	50
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap	(17)
3	Perusahaan yang memiliki rugi	(11)
4	Arus kas operasi memiliki nilai negatif	(5)
5	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya tidak dalam satuan Rupiah	0
	Jumlah Perusahaan Sampel	17

Pengukuran ini menggunakan *Earnings/Accrual measures*, yaitu selisih antara *Net Income* dan *Cash Flow*. Laba yang digunakan adalah laba sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan arus kas yang digunakan adalah arus kas operasional. Givoly dan Hayn (2002) mengungkapkan apabila terjadi akrual negatif (*Net income* lebih kecil daripada *cash flow* operasional) yang konsisten dalam beberapa periode, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme. Pengukuran ini menggunakan pengukuran yang dilakukan Dewi (2015) yang mengacu pada Givoly dan Hayn (2002).

$$CONACC = NI_{it} - OCF_{it} \dots \dots \dots$$

Dimana :

CONACC = Konservatisme Akuntansi

NI_{it} = Net Income sebelum extraordinary item dikurangi depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t

OCFit = Kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) adalah mengungkapkan informasi yang dianggap perlu oleh perusahaan untuk diungkapkan yang melebihi dari yang diwajibkan.

Berdasarkan pada penelitian Untari (2014) yang mengacu pada penelitian Baskaraningum (2012) indeks kelengkapan pengungkapan sukarela dapat dihitung dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh setiap perusahaan :

$$\text{Indeks Pengungkapan Sukarela} = \frac{N}{K} \dots \dots \dots$$

Keterangan:

N = Total item yang diungkap (1 jika diungkap, 0 jika tidak diungkap)

K = Total item pengungkapan sukarela

Besarnya ERC diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan :

Tahap pertama adalah menghitung (CAR) masing-masing perusahaan sampel. Berikut adalah tahapan menghitung (CAR) :

1. Menghitung retur abnormal :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{Mit} \dots \dots \dots$$

Dimana :

AR_{it} = *Abnormal Return* perusahaan pada hari t.

R_{it} = *Return* sesungguhnya perusahaan I pada hari t.

R_{mit} = *Return* pasar perusahaan I pada hari t.

2. Menghitung Return sesungguhnya dan return pasar dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots\dots\dots$$

Keterangan rumus:

R_{it} = Retur sesungguhnya perusahaan i pada hari t

P_{it} = harga saham penutupan perusahaan I pada hari t

P_{it-1} = harga saham penutupan perusahaan I pada hari t-1

Return pasar dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$RM_{it} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}} \dots\dots\dots$$

Keterangan rumus :

RM_{it} = return pasar pada hari t

IHS_{Gt} = Indeks harga saham gabungan pada periode (hari) t.

IHS_{Gt-1} = Indeks harga saham gabungan pada periode (hari) sebelum t.

Cummulative Abnormal Return (CAR) pada tanggal pengumuman dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$CAR(t_1, + t_2) = \sum_{t=t_1}^{t_2} AR_{it} \dots\dots\dots$$

Dimana:

$CAR (t_1 + t_2)$ = *Abnormal Return* perusahaan i selama periode amatan ± 3 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan.

AR_{it} = *Abnormal Return* perusahaan I pada hari t

t_1 = Awal periode pengamatan 3 hari sebelum tanggal laporan keuangan

t_2 = Akhir periode pengamatan 3 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan

Tahap kedua adalah menghitung *Unexpected Earning* (UE) sesuai dengan penelitian Untari(2014).

$$UE_{it} = \frac{(EPS_{it} - EPS_{it-1})}{P_{it-1}} \dots\dots\dots$$

Dimana :

UE_{it} = *Unexpected Earning* Perusahaan i pada periode t

EPS_{it} = *Earning per Share* Perusahaan I pada periode t

EPS_{it-1} = *Earning per Share* perusahaan I pada periode t-1

P_{it-1} = Harga saham (*Closing Price*) perusahaan i pada periode t-1

Earning Response Coefficient merupakan koefisien β yang diperoleh dari regresi antara *cummulative abnormal return* (CAR) *unexpected earning* (UE) sebagaimana telah dinyatakan dalam model empiris yaitu :

$$CAR = \alpha + \beta(UE) + e \dots\dots\dots$$

Dimana :

CAR = *Cummulative Abnormal Return*

UE = *Unexpected Earning*

β = Koefisien hasil Regresi

e = Error

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Ini bertujuan untuk dapat memperoleh gambaran tentang pengaruh lebih dari satu variable independen terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ERC = \alpha + AK + VD + e$$

Keterangan :

ERC = *Earning Response Coefficient*

a = Konstanta.
 AK = Konservatisme Laba
 VD = *Voluntary Disclosure*
 e = Error

III. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EARNING RESPONSE COEFFICIENT	51	-141.98500	42.46900	-3.4546471	37.63978507
KONSERVATISME LABA	51	-8768652000000	1260207518913	-825358930167.24	1885450034039.839
VOLUNTARY DISCLOSURE	51	.55882	.82353	.6995387	.06398356
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah observasi (N) sebanyak 51. Variabel ERC memiliki nilai maksimum 42,469, nilai tersebut terdapat pada SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk.), sedangkan nilai minimumnya yaitu -141,985 terdapat pada KLBF (Kalbe Farma Tbk.). ERC memiliki rata-rata (*mean*) -3,454 yang berarti bahwa rata-rata respon yang diberikan investor terhadap perubahan yang terjadi pada perusahaan sampel adalah sebesar -3,454. Deviasi standar untuk ERC adalah 37,639 menunjukkan adanya penyimpangan nilai ERC terhadap nilai-nilainya sebesar 37,639.

Konservatisme laba memiliki nilai maksimum yaitu 1.260.207.518.913 yang terdapat pada MYOR (Mayora Indah Tbk.) tahun 2018, sedangkan nilai minimumnya yaitu -8.768.652.000.000 yang terdapat pada INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.) tahun 2018. Konservatisme laba memiliki rata-rata (*mean*) -825.358.930.167,24 menunjukkan rata-rata penerapan konservatisme laba negatif sebesar -825.358.930.167,24. Deviasi standar konservatisme laba yaitu 1.885.450.034.039,839 menunjukkan adanya penyimpangan nilai konservatisme laba terhadap nilai-nilainya sebesar 1.885.450.034.039,839

Voluntary Disclosure memiliki nilai maksimum yaitu 0,8235 yang terdapat pada MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk) tahun 2017, sedangkan nilai minimumnya yaitu 0,5882 yang terdapat pada GGRM (Gudang Garam Tbk) tahun 2018. *Voluntary Disclosure* memiliki rata-rata (*mean*) 0,6995 menunjukkan rata-rata penerapan *Voluntary Disclosure* positif sebesar 0,6995. Deviasi standar *Voluntary Disclosure* adalah 0,0639 menunjukkan adanya penyimpangan nilai *Voluntary Disclosure* terhadap nilai-nilainya sebesar 0,0639.

Tabel 2. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	34.52619788
Most Extreme Differences	Absolute	.218
	Positive	.122
	Negative	-.218
Test Statistic		.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Tabel 2 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil ini dapat disimpulkan model regresi ini tidak berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dibawah 0,05. Untuk menormalkan data, maka dilakukan outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam nilai yang ekstrim (Ghozali, 2005). Data outlier ini harus dihapus dari pengamatan.

Data outlier akan dihapus dari sampel penelitian agar menghasilkan normalitas yang lebih baik sehingga layak untuk dianalisis selanjutnya. Dengan ini jumlah sampel akan berkurang. Oleh karena itu akan menguji kembali analisis statistik deskriptif dan uji normalitas.

Tabel 3. Statistik Deskriptif setelah outlier

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
EARNING RESPONSE COEFFICIENT	30	-3.15300	4.89100	.4049667	.45023920	2.46606169
KONSERVATISME LABA	30	-432158000	260925000	-93591308562.07	27110630437.814	148491038389.769
VOLUNTARY DISCLOSURE	30	.58824	.82353	.6931373	.01033227	.05659218
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah observasi (N) sebanyak 30. Variabel ERC memiliki nilai maksimum 4,891, nilai tersebut terdapat pada INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.), sedangkan nilai minimumnya yaitu -3,153 terdapat pada DLTA (Delta Jakarta Tbk.). ERC memiliki rata-rata (mean) 0,4049667 yang berarti bahwa rata-rata respon yang diberikan investor terhadap perubahan yang terjadi pada perusahaan sampel adalah positif sebesar 0,4049667. Deviasi standar untuk ERC adalah 2,4660 menunjukkan adanya penyimpangan nilai ERC terhadap nilai-nilainya sebesar 2,4660.

Konservatisme laba memiliki nilai maksimum yaitu 260.925.000.000 yang terdapat pada ADES (Akasha Wira International Tbk) tahun 2017, sedangkan nilai minimumnya yaitu -432.158.000.000 yang terdapat pada INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.) pada tahun 2019. Konservatisme laba memiliki rata-rata (mean) -93591308562,07 menunjukkan rata-rata penerapan

konservatisme laba negatif sebesar -93591308562,07. Deviasi standar konservatisme laba adalah 148491038389,769 menunjukkan adanya penyimpangan nilai konservatisme laba terhadap nilai-nilainya sebesar 148491038389,769.

Voluntary Disclosure memiliki nilai maksimum yaitu 0,8235 yang terdapat pada MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk) tahun 2017, sedangkan nilai minimumnya yaitu 0,5882 yang terdapat pada GGRM (Gudang Garam Tbk) tahun 2018. Voluntary Disclosure memiliki rata-rata (mean) 0,6931 menunjukkan rata-rata penerapan Voluntary Disclosure positif sebesar 0,6931. Deviasi standar Voluntary Disclosure adalah 0,0595 menunjukkan adanya penyimpangan nilai Voluntary Disclosure terhadap nilai-nilainya sebesar 0,0565.

Tabel 4. Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04082295
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.067
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji normalitas dilakukan kembali setelah outlier untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Mendeteksi normalitas data dilakukan uji Kolmogorof Smirnov, jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan data terdistribusi normal. Tabel 4 menunjukkan taraf signifikansinya adalah 0,20. Taraf signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini berarti model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.315	.264	2.11505880	2.236

Tabel 5 menunjukkan nilai dW adalah 2,236 berarti $dU < dW < 4 - dU$ yaitu $1,5666 < 2,236 < 2,433$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai VIF (Variance Inflation Factor) disekitar angka satu. Nilai tolerance mendekati satu, dan korelasi antar variabel adalah lemah (dibawah 0,5), maka dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas dilakukan dengan mendeteksi Pearson Correlation antara variable independent dan dengan melihat nilai VIF ($VIF = 1/\text{tolerance}$). Dalam suatu model dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KONSERVATISME LABA	.995	1.005
VOLUNTARY DISCLOSURE	.995	1.005

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF <10. Hasil tersebut menyatakan model regresi tidak terjadi korelasi di antara variabel independen/ tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-.336	.740
KONSERVATISME LABA	1.475	.152
VOLUNTARY DISCLOSURE	.974	.339

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai sig. dari konservatisme laba adalah 0,152 > 0,05 dan *Voluntary Disclosure* adalah 0,339 > 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji asumsi klasik, diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, bebas dari autokorelasi, multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya dapat dilakukan uji model regresi linear berganda pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16.173	4.827		-3.351	.002
KONSERVATISME LABA	-1.789E-12	.000	-.108	-.675	.506
VOLUNTARY DISCLOSURE	23.676	6.958	.543	3.403	.002

Nilai konstanta sebesar -16,173. Ini menyatakan bahwa jika variabel konservatisme laba dan *voluntary disclosure* konstan, maka nilai *earnings response coefficient* sebesar -16,173.

Dari pengujian persamaan regresi maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$ERC = -16,173 - 1,789X_1 + 23,676X_2 + e$$

Berikut penjelasan hasil dari analisis linier berganda :

1. Koefisien regresi konservatisme akuntansi sebesar -1,789 bernilai negatif, dapat diartikan setiap berubahnya nilai konservatisme laba maka tidak menunjukkan perubahan pada *Earnings Response Coefficient*.
2. Koefisien regresi *Voluntary Disclosure* sebesar 23,676 dan bernilai positif, dapat diartikan setiap bertambahnya satu poin *Voluntary Disclosure* maka akan meningkatkan perubahan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.264	2.11505880

Berdasarkan tabel 9 nilai Adjusted R Square sebesar 0,264 atau 26,4 persen artinya respon pasar dijelaskan oleh konservatisme laba dan voluntary disclosure sebesar 26,4 persen. Sejumlah 73,6 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.579	2	27.789	6.212	.006 ^b
	Residual	120.784	27	4.473		
	Total	176.362	29			

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai sig dari tabel ANOVA, apabila sig > 0,05 maka H₀ akan diterima atau tidak ada pengaruh, apabila sig < 0,05 maka H₀ ditolak artinya ada pengaruh secara simultan.

Berdasarkan tabel 10, nilai F dalam penelitian ini adalah 0,006 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, secara bersama-sama (simultan) variabel Konservatisme Laba dan *Voluntary Disclosure* mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*.

Tabel 11. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.173	4.827		-3.351	.002
	KONSERVATISME LABA	-1.789E-12	.000	-.108	-.675	.506
	VOLUNTARY DISCLOSURE	23.676	6.958	.543	3.403	.002

Berdasarkan uji statistik dengan SPSS 22, tabel 11 menunjukkan bahwa konservatisme laba tidak berpengaruh pada *Earnings Response Coefficient*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi konservatisme laba adalah 0,506 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme laba tidak berpengaruh pada *earnings response coefficient*.

Hasil penelitian yang tidak menemukan adanya pengaruh antara konservatisme laba terhadap *Earnings Response Coefficient* sesuai dengan hasil penelitian Untari dan Budiasih (2014). Untari dan Budiasih (2014) menyatakan bahwa hal ini dimungkinkan karena ketidakpersistenan laporan keuangan konservatif dan pelaku pasar sudah mengetahui penyebab terjadinya laba konservatis.

Berdasarkan uji statistik dengan SPSS 22, tabel 11 menunjukkan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh pada *Earnings Response Coefficient*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi *voluntary disclosure* adalah 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh pada *earnings response coefficient*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Untari dan Budiasih (2014), Sherla dan Nur (2016), dan Khaddafi (2016). yang menemukan bahwa *Voluntary Disclosure* berpengaruh pada *Earnings Response Coefficient*. Untari dan Budiasih (2014) menyatakan Perusahaan yang mengungkapkan informasi tambahan akan membantu investor membuat keputusan, sehingga perusahaan dengan tingkat pengungkapan sukarelanya akan berbeda dalam jumlah tambahan informasi yang diungkap di pasar modal. Sheila dan Nur (2016) mengungkapkan bahwa luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan mampu merubah nilai perusahaan disamping pengumuman laba perusahaan. Menurut Khaddafi (2016) informasi tambahan akan direspon investor dalam menilai perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka berikut kesimpulan yang diberikan:

1. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi liner berganda memberikan bukti empiris bahwa variabel independen Konservatisme Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Hal ini diduga terjadi karena adanya perusahaan yang menentukan sendiri metode akuntansi yang akan digunakan. Perusahaan yang nilai *Earnings Response Coefficient* nya positif belum tentu memilih cara yang konservatif. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme bersifat sementara kurang mendapat reaksi dari pasar, selain itu, tidak berpengaruhnya juga disebabkan karena tidak konsistennya perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme.
2. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda memberikan bukti empiris bahwa variabel independen *Voluntary Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Semakin banyak pengungkapan sukarela yang diungkap oleh perusahaan, maka semakin bagus pula respon pasar. Hal ini terjadi karena informasi tambahan yang transparan akan membantu investor dalam mengambil keputusan. Perusahaan yang banyak mengungkapkan pengungkapan sukarela tinggi akan memiliki nilai lebih daripada perusahaan yang pengungkapan sukarelanya rendah. Informasi tambahan dapat menjadi pertimbangan keputusan investor terhadap perusahaan karena dengan adanya pengungkapan sukarela, investor dapat mengetahui informasi (*goodnews* dan *badnews*) perusahaan.
3. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi liner berganda memberikan bukti empiris bahwa variabel independen Konservatisme Laba dan *Voluntary Disclosure* berpengaruh secara simultan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor barang konsumsi. Dengan menggunakan sampel lebih banyak, dimungkinkan ada hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

Penelitian ini hanya menggunakan periode selama tiga tahun. Dengan menggunakan periode yang lebih panjang dimungkinkan adanya hasil yang berbeda dengan penelitian ini. Untuk penelitian

selanjutnya, dapat Memasukkan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, atau persistensi laba, dan juga menambah jumlah tahun pengamatan.

V. Daftar Pustaka

- Abbas Ramezanzadeh Zeidi, Zabihollah Taheri, Ommolbanin Gholam Farahabadi. 2014. “ *The Conservatism in Accounting and Its Effect on Earnings Response Coefficient in Tehran Stock Exchange List Companies*”.Neka, Iran: *International Journal of Scientific Research in Knowledge*, pp.28-37, 2014
- Baskaraninggrum, Made Ratih. 2012. Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi[Tesis]. Bali Universitas Udayana
- Dewi, F. Y. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Risiko Sistemik, dan Ketepatan Waktu Informasi terhadap Keresponan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013[Tesis]. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Givoly, dan Carla Hayn. 2002. *Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis*. AIMR. Januari/Februari 2002.
- Herdinandasari, Sherla Sherlia dan Asyik, Nur Fajrih 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5 No. 11.
- Khaddafi, Muammar. 2016. Pengaruh Voluntary Disclosure dan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Syariah Pada BEI. Riau: Universitas Riau.
- Meckling, W. H., dan Jensen, M. C., 1976. “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”, *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4: 305-360.
- Mentari, Citralisa, 2012. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. Artikel Skripsi (Online)
- Merlin Mayang Sari, Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dan Muchamad *Taufiq*. 2018 Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Progress Conference* Vol.1 No.1.
- Murwaningsih, Ety. 2008. Pengujian Simultan : Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC). Pontianak: *Jurnal Simposium Akuntansi XI*.
- Paramita, R.D.W. 2012. *Pengaruh Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) dengan Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI)*. Lumajang : STIE Widyagama.
- Puspitarini, D.K. 2016. Pengaruh Konservatisme Laba dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient Sektor Property dan Real Estate. Surabaya: STIE PERBANAS SURABAYA.
- Rahayu, Sovi Ismawati. 2008. Pengaruh Tingkat Ketaatan Pengungkap Wajib dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Kualitas Laba Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Pontianak: *SNA IX*.
- Rifani, Aulia. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Manajemen Laba Dan Kualitas Laba. Padang: Universitas Negeri Padang
- Herdinandasari, Sherla Sherlia dan Asyik, Nur Fajrih 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5 No. 11
- Spence, M. (1973). “ *Competitive and optimal response to signal : An analysis of efficiency and distribution*”. *Journal of Economic Theory*, 7(3), 296-332.
- Suaryana, Agung. 2006. Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon Laba. Bali: *Jurnal ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.3, No.1.

- Subram, Anyam dan Jhon J.Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi 10.. Jakarta: Salemba Empat 111-112.
- Sudarma, I Putu, dan Ratnadi, Ni Made Dewi. 2015. Pengaruh *Voluntary Disclosure* pada *Earnings Response Coefficient*. *E-jurnal Akuntansi* 12 (2), 339-357
- Sugianto. 2009. *Struktur modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif*. R& D. Bandung: ALFABETA.
- Untari, Made Dewi Ayu dan Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. 2014. *Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient*. Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 7.1.